

PELATIHAN SCREEN PRINTING SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
ANAK-ANAK PANTI ASUHAN AISYIAH
KOTA BUKITTINGGI

Syafei¹, Maltha Kharisma², Ariusmedi³

1 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

2 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat - 25131

Email: syafei.saf@gmail.com

Abstract

Abstract: Most of the children who are in the Aisyiah Orphanage in Bukittinggi City do not yet have reliable skills, so if they leave the institution it is feared that they cannot be independent. For that they are fostered by providing various types of skills as a provision of life, so that after leaving the institution they can work and even create new jobs. Unfortunately the skills provided at this orphanage are very limited and less varied. The factors causing the variety of types of skills provided or implemented in this orphanage are; 1) lack of expertise from various types of skills and 2) lack of funds for its implementation, although there is assistance from the government and the community but it is not sufficient. The types of skills that are often provided especially for men are sewing and carpentry sewing. While the types of skills related to art have never been given. Whereas most of the children's homes (62.1%) have artistic talent. For this reason, the head of the orphanage expects training in screen printing skills for their foster children. The solution offered to overcome this problem is to conduct practical skills training, namely screen printing. The provisional result of this activity was that in general (84.65%) the children of the Aisyiah orphanage, Bukittinggi City son, had the ability to print well with green printing techniques.

Keywords: Improved skills, orphanages, screen printing

Pendahuluan

Pendidikan akan menentukan corak dan kualitas generasi muda bangsa yang akan datang. Kita tentu akan bersyukur bila putra-putri atau generasi muda penerus bangsa dapat mengenyam pendidikan formal sampai ke jenjang yang paling tinggi, karena makin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin tinggi pula kualitas generasi muda yang akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan. Tapi disadari pula bahwa masih cukup besar jumlah putra putri atau generasi muda kita yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka disebabkan karena mereka adalah fakir miskin, yatim, yatim piatu dan anak terlantar (Sami, dkk, 2018).

Panti asuhan salah satu wadah untuk menampung anak-anak yang kurang beruntung, salah satunya adalah panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi. Panti ini menampung anak-anak fakir miskin, yatim piatu dan anak-anak terlantar dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Disini mereka selain di sekolahkan juga ditingkatkan kemampuannya dengan memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan yang berguna sebagai bekal hidup agar

mereka setelah keluar dari panti ini dapat bekerja dan bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Sayangnya keterampilan yang diberikan di Panti ini terbatas. Faktor yang menyebabkan kurang pemberian ketrampilan pada anak-anak panti adalah karena kurangnya tenaga ahli dan kurangnya dana untuk penyelenggaraannya, walaupun ada bantuan dari pemerintah dan masyarakat tetapi tidak mencukupi.

Menurut pimpinan panti (Andrea Reza, S.Pd.), jenis ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan seni rupa tidak pernah diberikan. Padahal anak-anak panti sebagian besar (62,1%) memiliki bakat seni. Untuk itu pimpinan panti mengharapkan adanya pelatihan yang berhubungan dengan seni rupa yang praktis dapat diaplikasikan sebagai bekal dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu jenis keterampilan yang dapat diberikan adalah cetak sablon (screen printing). Teknik pengerjaannya tidak begitu rumit dan tidak begitu memerlukan bakat seni rupa. Hasil keterampilan cetak sablon (screen printing) ini sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat, karena produk yang dihasilkan bervariasi, seperti; merek, baju kaos, stiker, spanduk, kartu lebaran, kartu undangan perkawinan, plakat, kop surat dan sebagainya. Oleh sebab itu jenis kerajinan ini potensi sekali untuk dikembangkan, apalagi Bukittinggi merupakan daerah wisata. Sebagai daerah wisata, sangat membutuhkan barang-barang cendramata (Miswanto,1980), salah satunya dibuat dengan teknik screen printing. Kondisi ini memotivasi masyarakat terutama anak-anak panti asuhan untuk bisa mengembangkan keterampilan screen printing.

Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rancang bangun; sebelum penyajian materi terlebih dahulu dipersiapkan bahan dan contoh-contoh yang dapat dipedomani peserta, antara lain:
 - a. Membuat power point dari materi pelatihan sebagai media pelatihan
 - b. Membuat jobsheet, sebagai pegangan/petunjuk bagi anak-anak panti dalam materi praktik berkarya, yakni teknik cetak sablon (screen printing)
2. Penyuluhan; sebelum peserta berlatih, terlebih dahulu diberikan teori atau sajian pengetahuan tentang; screen printing, prospek screen printing dan bahan dan alat yang diperlukan serta teknik pembuatan screen printing. Materi ini diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan menggunakan media pelatihan berupa power point dan jobsheet.
3. Pelatihan; setelah teori diberikan, selanjutnya peserta dilatih, mulai dari mempersiapkan bahan, membuat desain dan mengerjakan screen printing.
4. Pelatihan ini dibimbing oleh instruktur dan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa, sampai peserta menghasilkan karya screen printing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek proses pelaksanaan dan aspek pencapaian tujuan atau kemampuan peserta dalam membuat karya kerajinan tenun kartu.

Evaluasi proses digunakan untuk mengukur pelaksanaan setiap tahap kegiatan, sehingga tahap kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki. Evaluasi tahapan proses ini dilaksanakan pada saat proses pelatihan berlangsung dengan cara mengamati langsung.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat efektifitas proses pelatihan, sekaligus untuk melihat efektifitas program yang dirancang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau penerapan ipteks sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh anak-anak panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi, apalagi kegiatan ini didukung dan disemangati oleh pimpinan panti.



Gambar 1: Penyajian materi oleh instruktur



Gambar 2: Kegiatan pelatihan screen printing

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak panti asuhan terampil dalam screen printing (cetak sablon). Hasil dari aspek pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kemampuan Peserta Terhadap Keterampilan Screen Printing

Rentangan nilai	Kemampuan Menyablon	
	F	%
90 – 100	3	23,07
80 – 89	8	61,58
65 – 79	2	15,38
60 – 64	-	-
< 60	-	-
	13	100

Tabel Di Atas Menunjukkan Bahwa Pada Umumnya (84,65%) Kemampuan Peserta Berada Pada Kisaran Nilai 80 Sampai 100, Dan Sebagian Kecil (15,38%) Yang Berada Di Bawah Nilai 80. Hal Ini Berarti Kemampuan Peserta Pada Pelatihan Ini Sudah Baik. Nilai Yang Diperoleh Peserta Sudah Menunjukkan Prestasi Yang Mengembirakan, Walaupun Belum Pada Taraf Yang Maksimal, Sebab Selama Ini Mereka Belum Memahami Tentang Cetak Sablon, Apalagi Trampil Dalam Cetak Sablon

Berdasarkan temuan ini, maka yang menjadi target atau tujuan kegiatan, yakni peningkatan kemampuan peserta dalam cetak screen printing sudah tercapai dengan baik . Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya anak-anak panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, walaupun belum semuanya pada kategori yang sangat baik.



Gambar 3: Produk screen printing (cetak sablon) yang dihasilkan anak-anak panti

Berdasarkan temuan ini, maka dapat dikatakan bahwa anak-anak panti asuhan sudah memiliki keterampilan dalam screen printing (cetak sablon). Jenis kerajinan ini dapat dijadikan sebagai usaha baru dan dapat menopang perekonomian anak-anak panti pada saat mereka sudah keluar dari panti. Anak-anak panti tidak selamanya berada dalam panti, pasti suatu saat mereka akan kembali kekeluarganya (Wawancara dengan Hj. Yusnaini Sidik, Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi). Pada saat itulah mereka dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang didapatkannya selama dalam panti.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini, adalah: pada umumnya (84, 65%) anak-anak panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi telah memiliki kemampuan dalam cetak screen printing atau cetak sablon dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada anak-anak panti asuhan khususnya sebagai peserta pelatihan ini, agar bisa mengembangkan keterampilan cetak screen printing atau cetak sablon ini menjadi salah satu usaha baru, jika mereka kelak terjun ke masyarakat.
2. Diharapkan peserta pelatihan ini dapat menyebar luaskan keterampilan yang telah diperolehnya kepada teman-temannya yang lain yang kebetulan tidak mengikuti, sehingga seluruh anak-anak panti asuhan dapat pula meningkatkan keterampilannya dalam cetak screen printing atau cetak sablon.
3. Diharapkan pada instansi terkait agar membuat program lanjutan, dan memberikan pelatihan terhadap materi yang belum tersentuh pada kegiatan PKM ini.

Rujukan

- Basir, Harry (1986). Pedoman Praktis Sablon. Jakarta: CV Simplex.
- Hendarto, SB (2010). Teknik Mencetak Sablon. Jakarta: Badan Penerbit Alda.
- Kusrianto, Adi.2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi
- Miswanto, Hakim,Ramalis (1980) Pengembangan Desain Cendramata Kota Padang. Laporan Penelitian. Jurusan Seni Rupa FPBS IKP Padang
- Rachbini (1978). Petunjuk Teknik Sablon Screen Printing. Surabaya: Pendidikan Nasional.
- Suraidi (2012). Pedoman Penyablonan. Medan: Era Grafika.
- Wisdiarman (2014). Keterampilan Praktis. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang